

BIP TEMATIKAT



PENGALAMAN GEGAR BUDAYA INDONESIA-JERMAN

SERI MATERI AJAR
Dyah Narang-Huth
IKAT SPRACHENWERKSTATT HAMBURG

Kelas Percakapan Bahasa Indonesia
KECAP BISA- BIPA KJRI Hamburg



SEBAGAI ORANG
JERMAN APAKAH
KAMU PERNAH
MENGALAMI GEGAR
BUDAYA DI
INDONESIA?

YA ...

SEBAGAI ORANG
INDONESIA APAKAH
KAMU PERNAH
MENGALAMI GEGAR
BUDAYA DI JERMAN?

TERKEJUT

KAGET

**BERHERAN-
HERAN**

**TAK HABIS
PIKIR, ...**

**BERTANYA-
TANYA**



GEGAR BUDAYA

AYO, COCOKKAN GAMBAR dan KALIMAT INI!
TANDA-TANDA GEGAR BUDAYA:

1. Merasa bosan.

2. Capek dan cepat
mengantuk, terlalu
banyak tidur.

3. Merasa rindu
rumah, ingin
pulang.

4. Berpikiran negatif.

5. Menarik diri
dari
pertemanan.

HATI-HATI!



E



**APA YANG KAMU
LAKUKAN JIKA
PUNYA
PENGALAMAN
NEGATIF INI?**



**MENGALAMI
GEGAR BUDAYA?**

**5 Cara Sederhana
dalam Mengatasi
Gegar Budaya**

1. Cari teman baru.
Cara paling penting dalam mengatasi gegar budaya adalah dengan mencari teman baru. Dengan teman baru, kita bisa berbagi masalah atau kesusahan yang dihadapi.
2. Lebih banyak berbicara. Jangan pendam sendiri masalah yang kamu hadapi ketika berada di lingkungan baru.
3. Terlibat dengan kegiatan sekitar.
4. Mencari distraksi positif.
5. Membuka pikiran atau open minded.

Sumber:
www.jurnaba.co



**Bolehkah mampir mendadak?
Mampir tanpa ada undangan?**

**Apa arti undangan
Ayo mampir!**

Ya, saya punya pengalaman menarik di Indonesia ...

Ya, saya punya pengalaman menarik di Jerman ...

**Bagaimana dengan keluarga dekat, sahabat?
Bolehkah mampir spontan?**

Ayo, ceritakan pengalamammu!





**Pergi makan
bersama ...
Pergi nonton
bersama ...**

**Ayo, ceritakan
pengalamanmu!**

**Bayar sendiri-sendiri...
Bagaimana cara
menyampaikannya?**

**Apa arti
BS-BS?
Kapan digunakan
BS-BS?**

**Ya, saya punya
pengalaman menarik di
Jerman ...**

**Ya, saya punya
pengalaman menarik
di Indonesia ...**

APA
PENGALAMANMU?

BERTANYA-TANYA

TERKEJUT

KAGET



GEGAR BUDAYA

MAKAN MALAM: "ABENDBROT"

Pengalamanku pada hari pertama, saat aku datang di Jerman. Akui kut program pertukaran pelajar, saat itu bulan Oktober. Aku dijemput oleh Gudrun, Ibu angkatku. baru pulang kerja. Ia guru bahasa Jerman. Aku senang berkenalan dengan anggota keluarga angkatku sore hari itu. Kami makan malam cara Jerman: Abendbrot, mereka bercerita ini salah satu budaya Jerman.

Hmmm ... Awalnya aku pikir akan ada makanan lainnya yang hangat... jadi aku hanya ambil sepotong roti saja. Kaget sekali ketika kutahu memang hanya makan roti saja, sesuai namanya: Abendbrot. Untung, aku masih punya camilan di koper, sehingga aku tidak kelaparan malam itu. Esoknya aku pun bertanya, pada ibu angkatku yang bisa bahasa Indonesia:



“Apakah orang Jerman tiap malam hanya makan makanan dingin?”

Tentu tidak. Kami biasanya juga makan hidangan panas. Hari ini kamu akan mencoba masakan suami saya. Dia pintar masak.

“Wah, apakah ini hal biasa? Apakah di Jerman laki-laki juga biasa masak di rumah?”

APA
JAWABANMU sebagai
ORANG JERMAN?



PENGALAMANKU : MENDADAK DATANG KE PESTA.

**BOLEH
DATANG?**

**Tidak
masalah?**

**Aku
heran**

Aku tidak
kenal kedua
mempelai

**mendadak
jadi superstar**

Saya sudah sering ke Indonesia dan bisa bicara bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, khususnya untuk kebutuhan sehari-hari.

Tahun ini saya berlibur di Surabaya dan berkunjung ke rumah teman saya. Dia mengajak saya pergi ke sebuah pesta pernikahan. Teman saya mengatakan saya boleh ikut, meskipun tidak mengenal kedua mempelai, dan saya juga tidak membawa kado untuk mereka.

Meskipun ragu, tetapi akhirnya saya ikut hadir ke pesta tersebut. Betapa kagetnya saya, pesta pernikahan tersebut sangat besar. Itu mungkin pesta pernikahan terbesar yang pernah saya hadiri. Yang mengherankan juga, saya di sana menjadi tamu yang spesial karena para tamu bukan hanya ingin berfoto bersama dengan pasangan pengantin, tetapi juga dengan saya, orang asing dari Jerman. Saya mendadak jadi superstar.



**BAHASA FORMAL
vs
BAHASA GAUL**

Pengalaman yang membuat frustrasi:
Di kelas bahasa Indonesia, aku bisa mengerti banyak dialog dan teks pelajaran.

Saat di Indonesia?
Hmmmm
Kok bahasa mereka berbeda sekali ya?



elu lagi
ngapain?

gak mo ke
sini?

klo gitu,
udah ya

HMMM
gak nyambung!
Doi gak ngerti.

Sejak dua tahun aku belajar bahasa Indonesia di salah satu Universitas di Jerman. Tahun ini aku ikut program kuliah di salah satu universitas di pulau Jawa. Tentu saja aku senang, berada di Indonesia yang hangat. Sudah 5 minggu aku di sini.

Hari-hari pertama aku sangat gembira. Minggu ke-2 aku mulai masuk kuliah, bukan kuliah tentang bahasa, tetapi tentang ilmu ekonomi, pakai bahasa Inggris. Tidak ada masalah.

Minggu ke-3 aku frustrasi sekali. Kalau bertemu kenalan baru dan teman-teman orang Indonesia, mereka bicara dalam bahasa yang "asing" untukku. Bahasa gaul, dan aku tidak bisa mengerti. Mungkin aku mengalami gegar budaya.

Untunglah, ada teman yang baik selalu mengajakku dan kami menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Darinya aku pelan-pelan bahasa gaul. Ternyata dari bahasa baku aku bisa juga belajar bahasa gaul itu.

Sekarang aku sangat betah di sini, tidak mau kembali ke Jerman.



PENGALAMANKU BERTAMU DI RUMAH ORANG JERMAN

MAU
MINUM APA?

HMMM
apa ya?

Aku mau cola
light

aku juga

.....

Aku belajar bahasa Jerman di Indonesia. Tahun ini ada mahasiswa Jerman yang datang praktika di Jakarta. Kami bertandem. Tentu saja kami berbicara bahasa Jerman, aku dan teman-teman juga mengajarkan mereka bahasa Indonesia.

Suatu hari kami diundang ke rumah kos mereka untuk berkenalan dengan kue khas Jerman. Kami datang berempat. Gisela bertanya kepada kami: Kalian mau minum apa?

Dua temanku menjawab nama minuman dingin. Aku dan Anita tidak menjawab. Kupikir Gisela datang membawa satu botol minuman dengan 4 gelas. Ternyata tidak. Dia datang dengan hanya 2 gelas saja.

Aku dan Anita saling pandang heran. Oh, ternyata ini memang budaya Jerman. Kami jadi belajar hal baru. Aku pun berkata pada Gisela: Aku dan Anita mau juga Cola light.

BIP TEMATIK

GEGAR BUDAYA PACARKU MARAHKAH?

GEGAR BUDAYA
JERMAN-INDONESIA

TINTA
MERAH

ADA
APA YA?

MANTAP

HMMM

Sudah bulan aku dan Klaus berpacaran jarak jauh. Kami berkenalan lewat internet. Tentu saja kami berkomunikasi hampir setiap hari. Kadang-kadang email atau pun komunikasi lainnya, termasuk pertemuan dengan video.

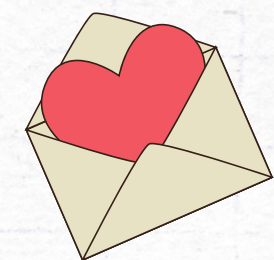
Hari ini aku mendapat surat, lewat pos! Wah, kejutan sekali. Dia mengirim pos dengan kertas wangi. Kubuka surat itu, dan terkejut sekali: Dia menulis dengan tinta merah!

Hmmm, ada apa ya? Aku belum membaca surat itu, tapi sudah berpikir buruk. Mungkin aku salah pikir.

Aku pun mulai membaca, dan tersenyum. Bahasa Indonesia campur bahasa Inggris, dan tidak ada tanda marah.

Aku mulai mencari tahu informasi budaya. Dan kudapati bahwa tinta merah bukan berarti marah seperti di budaya Indonesia. Jadi hari ini aku akan membuat kejutan juga, menulis dengan tinta merah dengan satu kalimat saja: Kamu pasti tahu kalimat itu?

A _ U _ J _ G _ C _ _ _ T _ _ _ A _ A _ _ _ !





Saat aku kuliah di Hamburg, aku sering sekali kangen pada wangi teh khas di daerah Puncak Pass Jawa Barat. Kadang-kadang kalau ada yang pulang dari Indonesia, aku selalu minta oleh-oleh teh "kampung itu". Teh "kampung" itu tidak populer di Jerman, yang populer justru kopi, sering sekali dibicarakan di Jerman.

Aku pun mencoba teh yang ada di toko-toko spesial teh di Jerman. Bukan teh celup, tetapi teh dari banyak sekali negara-negara lain. Sejak itu aku jadi penggemar teh dengan campuran bumbu dan aroma.

Saat kembali ke Indonesia, aku jadi rindu teh bumbu dan aroma seperti di Jerman.



**Ini minuman
favoritku di
pagi hari :
Kopi pakai susu, tanpa
gula.**

**Wah ... kamu
seperti orang Jerman,
minum kopi tanpa gula.**

minum kopi tanpa gula!

Terima Kasih
dan sampai jumpa di kelas
Percakapan Bahasa Indonesia
KECAP BISA
BIPA KJRI Hamburg!



*Silakan
Bergabung
tiap Rabu*